

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.⁵⁹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).⁶⁰ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk lebih. Dengan penelitian

⁵⁹ Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 93.

⁶⁰ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 11.

asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh pendapatan pembiayaan mudarabah, musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶²

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶³ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penelitian ini memiliki empat variabel, dimana tiga variabel bebas (*independent variabel*), yakni Pendapatan

⁶¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm 7.

⁶² *ibid.*

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2013), Hlm. 61.

Pembiayaan Mudarabah (X_1), Pendapatan Pembiayaan Musyarakah (X_2), dan variabel (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA PT Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.

B. Populasi, *Sampling* Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2011 - 2018.

2. *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.⁶⁴ Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling (sampel bertujuan), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3. Sampel

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2018. Dengan memperbandingkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 32 diambil sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

⁶⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm.77.

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah Mandiri Indonesia periode tahun 2011-2018 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu www.syariahmandiri.co.id⁶⁵, www.bnisyariah.co.id⁶⁶ otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id⁶⁷. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel X adalah sebagai variabel bebas (*independent variabel*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah variabel Pembiayaan Mudarabah (X_1), Pembiayaan Musyarakah (X_2), dan variabel (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA pada Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk

⁶⁵ <https://www.syariahmandiri.co.id>, diakses pada tanggal 15 juni 2019 pukul 23.10 WIB

⁶⁶ <https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 19 juni 2019 pukul 07.10 WIB

⁶⁷ <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 15 jun 2019 pukul 23.11 WIB.

berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.⁶⁸ Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio memiliki memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol, maka pada skala ini dapat dibuat perkalian dan pembagian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu www.syariahamandiri.co.id⁷⁰ www.bnisyariah.co.id⁷¹ otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id⁷² .

⁶⁹ Syofian Sireger, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 42

⁷⁰ <https://www.syariahamandiri.co.id>, diakses pada tanggal 15 juni 2019 pukul 23.10 WIB

⁷¹ <https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 19 juni 2019 pukul 07.10 WIB

⁷² <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 15 juni 2019 pukul 23.11 WIB.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya⁷³

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal ini untuk mengukur

⁷³Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: Indeks.2009) Hlm. 104

apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁷⁴

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *KolmogorovSmirnov* yang dipadukan dengan *Normal P-P Plots*. Uji *KolmogorovSmirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig.* Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).⁷⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted*

⁷⁴ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 , (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.78.

⁷⁵ *ibid*

model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁷⁶ Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari data pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *timeseries* bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁶Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 63.

b. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($Dw < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau $+2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.⁷⁷

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.⁷⁸

3. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsiasumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam

⁷⁷Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 ,... hlm.79.

⁷⁸ *Ibid* hlm.79.

penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X_1 = Pembiayaan mudharabah

X_2 = Pembiayaan musyarakah

e = *error* / variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.⁷⁹ Apabila masing-masing independen (pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah) pada thitung

⁷⁹ Hartono, SPSS 16.0, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (ROA). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan mudarabah, musyarakah terhadap ROA. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R_2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien deteminasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R_2 yaitu :

$$R_2 = r_2 \times 100\%$$

Keterangan :

R_2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi